

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keselamatan pekerja merupakan faktor utama dalam dunia industri, karena keberhasilan suatu industri sangat dipengaruhi oleh adanya jaminan keselamatan yang dimiliki oleh pekerja. Ini adalah kunci utama apakah sebuah perusahaan dapat berhasil menghasilkan produk berkualitas tinggi. Keselamatan kerja yakni keselamatan yang mempunyai kaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, material, pengolahan, pondasi tempat kerja, lingkungan, serta proses kerja. Tujuan dari produksi yang aman adalah seluruh lingkungan kerja di darat, tanah, air dan udara. (Kemenkes RI, 2018).

Potensi bahaya di lingkungan kerja pasti terdapat berbagai macam, bahaya tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan dan kesehatan pekerja, bahkan dapat menyebabkan pekerja terkena penyakit akibat kerja. Menurut data yang diperoleh dari Organisasi Buruh Internasional, tingkat kematian terkait pekerjaan yang tinggi meliputi 34% kanker, 25% cedera terkait pekerjaan, 21% penyakit pernapasan, 15% penyakit kardiovaskular, serta 5% faktor lainnya (ILO, 2018). Risiko potensi masalah kesehatan yang diperoleh dari tempat kerja tinggi, dan tindakan pencegahan perlu dilakukan terhadap terjadinya peristiwa traumatis yang disebabkan oleh lingkungan kerja dan faktor manusia. Adapun langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk mengendalikan potensi bahaya di lingkungan kerja, antara lain penerapan hierarki pengendalian bahaya meliputi eliminasi,

substitusi, pengendalian teknik, pengendalian manajemen, serta yang paling penting adalah pemakaian APD (Fairyo & Wahyuningsih, 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) yakni metode pengendalian jangka pendek, i
dani bersifat sementara jika sistem pengendalian permanen tidak dapat
diterapkan di tempat kerja. Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan
Transmigrasi, (2010) Nomor PER.08/MEN/VII/2010 mengenai APD yang
menjabarkan APD yakni jenis alat yang dapat melindungi individu, dengan
mengisolasi seluruh ataupun sebagian tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.
Adapun jenis-jenis dari APD terdiri dari alat pelindung kepala, alat pelindung
mata, alat pelindung telinga, alat pelindung pernafasan, alat pelindung tangan,
pakaian pelindung badan, alat pelindungi kaki, serta sabuk pengaman
keselamatan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu upaya pencegahan penyakit pernapasan akibat produksi pabrik
adalah dengan menggunakan masker. Penggunaan APD masker membantu
melindungi saluran pernapasan dari debu, yang sangat praktis dalam
penggunaannya. Namun berbeda di daerah yang sulit diterapkan. Hal ini
disebabkan oleh angkatan kerja itu sendiri dan erat kaitannya dengan faktor
manusia. Selain itu juga dipengaruhi oleh perilaku pekerja terkait tingkat
kepatuhan penggunaan masker yang masih sangat kecil (Dahyar, 2018).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menjadi kasus penyakit terbanyak
di Kab. Karawang pada tahun 2018 sebanyak 175.891 kasus menurut Dinas
Kesehatan Kabupaten Karawang. Disusul dengan penyakit Tekanan darah tinggi
sebanyak 81.101 kasus pada urutan kedua. Pada urutan ketiga terdapat nyeri otot

sebanyak 69.685 kasus dan disusul oleh maag dan alergi kulit pada urutan keempat dan kelima. (BPS Kabupaten Karawang, 2018)

Industri percetakan merupakan salah satu bidang industri yang memiliki risiko penyakit akibat kerja melalui paparan inhalasi yang tinggi, khususnya pada pekerja yang berada di bagian produksi. Mesin cetak yang digunakan di industri percetakan mengandung titanium dioksida, oksida besi, silika, dan hidrokarbon aromatik polisiklik yang memiliki ukuran partikel nano ($500.000 \text{ partikel/cm}^3$), sehingga berpotensi untuk mengendap di paru (Setyawati et al., 2020). Pekerja yang berada di ruang produksi melaporkan paparan bahan kimia yang mempengaruhi sistem pernapasan (50,9%), sehingga menyebabkan terjadinya sesak napas dan batuk kronis. Berbagai kondisi ini tidak ditemukan pada pekerja yang bekerja di ruang administrasi (Ibrahim et al., 2019).

Penggunaan alat pelindung diri berupa masker dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan risiko dan kepatuhan tenaga kerja. Pengetahuan tentang masker dapat diperoleh dari pelatihan dan konsultasi masker APD di tempat kerja. Pengetahuan risiko adalah segala sesuatu yang perlu diketahui pekerja tentang manfaat menggunakan masker, konsekuensi tidak menggunakannya, dan cara menggunakannya. Sementara itu, tingkat kepatuhan karyawan menggunakan masker merupakan komitmen tegas dan perhatian yang tinggi dari manajemen perusahaan, menyadarkan karyawan akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. (Rudyarti, 2017).

Hubungani antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker di pekerja pabrik telah beberapa kali diteliti sebelumnya. Penelitian oleh Magita

(2017) di Surakarta, Jawa Tengah, melaporkan bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan sedang antara tingkat pengetahuan mengenai APD dengan patuhnya pemakaian APD masker pekerja (Magita, 2017). Hasil selaras diperoleh dari penelitian Hakim (2020) di Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian tersebut melaporkan bahwa ada hubungan kuat serta searah antar pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja (Hakim, 2020). Penelitian lain yang juga mendukung hasil tersebut didapatkan pada penelitian Puji (2017) di Semarang, Jawa Tengah. Penelitian tersebut melaporkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu kondisi yang berkaitan dengan kepatuhan pekerja memakai APD (Puji and Kurniawan, 2017). Namun, ketiga penelitian tersebut tidak melakukan penelitian pada pekerja percetakan uang.

Percetakan uang Republik Indonesia merupakan bagian vital dari sektor pemerintahan. Saat ini Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum Peruri) sebagai satu-satunya BUMN di bidang pencetakan uang Rupiah. Badan percetakan uang berfungsi untuk mempertahankan jumlah uang kartal yang diedarkan agar tidak berlebih atau defisit guna menghindari terjadinya inflasi. Proses pencetakan uang tidak jauh dari *hazard* berupa *debris* atau debu yang berpotensi mengganggu keselamatan dan kesehatan pekerja. Paparan debu terus menerus di jangka waktu panjang bisa mengakibatkan gangguan volume pernapasan serta kerusakan jaringan paru, penyakit disebabkan paparan debu tersebut disebut Pneumokoniosis (Mentari, 2019).

Lingkungan kerja seringkali membahayakan keselamatan serta kesehatan Staf. Perkiraan ILO di tahun 2014, tiap 15 detik 160 pekerja terkena kecelakaan

kerja, tiap 15 detik pekerja meninggal disebabkan kecelakaan ataupun penyakit yang disebabkan kerja. Tiap tahun, 2 juta orang meninggal karena profesi. Di antara mereka, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Selain itu, 270 juta pekerja mengalami kecelakaan setiap tahun karena pekerjaan dan 160 juta orang dipengaruhi oleh penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, biayanya harus ILO memperkirakan bahwa biaya dari bahaya pekerjaan ini sangat besar Kerugian akibat kecelakaan dan penyakit lanjutan Bekerja lebih dari 1,25 triliun dolar AS per tahun ataupun setara dengan 4% produk produk domestik bruto (ILO, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa penyakit terkait kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang penting karena angka kejadiannya yang relatif tinggi. Diketahui bahwa salah satu cara mencegah kondisi itu yakni penggunaan APD. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, terutama masker, terkait dengan pengetahuan mengenai APD itu sendiri. Namun, sampai proposal penelitian ini dibuat, belum terdapat satu pun penelitian di Indonesia yang mengangkat permasalahan tersebut khusus pada pekerja percetakan uang. Hal inilah yang membuat permasalahan ini menarik untuk diteliti, sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini bisa jadi dasar penelitian lebih lanjut guna mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dalam rangka menyusun perencanaan serta perlindungan pekerja percetakan terutama percetakan uang di karawang.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, terlihat bahwa penyakit terkait kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang penting karena angka kejadiannya yang relatif tinggi. Diketahui bahwa salah satu cara mencegah kondisi itu yakni penggunaan APD. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, terutama masker, terkait dengan pengetahuan mengenai APD itu sendiri. Namun, sampai proposal penelitian ini dibuat, belum terdapat satu pun penelitian di Indonesia yang mengangkat permasalahan tersebut khusus pada pekerja percetakan uang. Hal inilah yang membuat permasalahan ini menarik untuk diteliti, sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan. Penulis memutuskan rumusan masalah penelitian yakni: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada tenaga kerja bagian produksi di percetakan uang kertas di Karawang?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada tenaga kerja bagian produksi di percetakan uang kertas di Karawang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai APD masker pada tenaga kerja bagian produksi di percetakan uang kertas di Karawang

2. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD masker pada tenaga kerja bagian produksi di percetakan uang kertas di Karawang
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada tenaga kerja bagian produksi di percetakan uang kertas di Karawang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa jadi kontribusi keilmuan, terutama dalam bidang kedokteran okupasi dan kesehatan keselamatan kerja, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya yang mengangkat permasalahan serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa jadi landasan dibuatnya suatu program untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD, terutama masker, pada pekerja di pabrik percetakan uang tempat dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam keilmuan, terutama dalam bidang kedokteran okupasi.